

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengalaman pribadi penata dengan ibu menjadi inspirasi dari pembuatan karya ini. Mengeksplorasi properti yang sederhana menjadi lebih bermakna menjadikan tantangan penata untuk menyampaikan pesan. Upaya penemuan simbol ditemukan dengan pertimbangan yang cukup lama dan penelusuran dari inti yang ingin disampaikan. Hingga saat ini karya ini masih membutuhkan pembenahan lebih lanjut dikarenakan beberapa aspek koreografi dalam karya ini belumlah lengkap dan jauh dari sempurna.

Proses koreografi memang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang besar. Untuk mengatasi sebuah konsep pertunjukan seorang koreografer memang membutuhkan strategi dan koordinasi yang tepat. Pengalaman koreografi kali ini benar-benar rumit bagi penata. Berbagai macam hal termasuk kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat meringankan kerja koreografer juga sangat menghambat proses. Kesibukan masing-masing person pendukung menyebabkan memperoleh orang yang membantu selama proses menjadi tidak terlaksana.

Layange Simbokku adalah sebuah koreografi yang mengangkat sebuah pengalaman pribadi penata bersama ibu. Kebiasaan yang telah terjadi

selama ini memenggelitik penata untuk menyampaikan kebiasaan tersebut melalui media tari. Karya ini memaparkan tiga titik penting yaitu buta aksara, kasih sayang, dan impian. Buta aksara banyak divisulakan pada adegan satu, kasih sayang ada di setiap adegan dan impian yang didalamnya terkandung arti semangat dan kerja keras tergambar jelas pada adegan dua.

Tema sosial ini penata angkat ke dalam pertunjukan kontemporer yang berangkat dari pengalaman memberikan nilai tantangan tersendiri. Kemampuan dan kepandaian tubuh penata dalam melakukan gerak-gerak permainan torso, liukan, ayunan, putaran, dan sentakan diterapkan dalam karya ini dengan maksimal. Unsur kontemporer dalam karya ini nampak dalam konsep Rias dan Busana sebagai suatu bentuk penemuan, permainan properti kertas dalam berbagai imajinasi, dan hadirnya instrumen musik diatonis dalam permainan musik. Konsep kontemporer yang penata hadirkan dalam karya ini tetap memperhatikan dan tidak terlepas dari nilai tradisi tari Klasik Gaya Yogyakarta. Hal tersebut terlihat jelas pada gerak-gerak yang tetap mempertahankan sikap tangan dalam tari Jawa.

Penemuan lainnya yang tampak dalam karya ini adalah penggunaan mainan pesawat yang terbuat dari kertas sebagai properti tari. Sebelumnya properti ini sebagai mainan anak-anak, dalam karya ini mengalami perubahan fungsi menjadi properti untuk menambah keindahan dalam sebuah adegan.

Hal terindah yang penata alami dalam proses penggarapan karya ini adalah bahwa ternyata kebersamaan, rasa saling bahu-membahu, kesatuan rasa untuk saling memiliki dan mengisi begitu tampak sempurna dan terlihat jelas dalam proses latihan hingga pementasan akhir karya ini. Rasa penari untuk memiliki dan memberikan yang terbaik dalam kebersamaan adalah hadiah terindah yang penata dapatkan dari para pendukung. Kami yang datang dengan latar belakang budaya yang berbeda, mau menghilangkan keegoisan dan sikap individualis demi kesuksesan karya ini. Percecokan, perbedaan pendapat, kritik, masukan dari sesama pendukung biasa terjadi beberapa kali, dan segala permasalahan berhasil diselesaikan karena terjalannya komunikasi yang baik diantara pendukung.

Penulis yang dalam karya ini berperan sebagai peneliti, kreator, produser, penata tari, dan penari, bahagia memiliki pendukung-pendukung tari yang solid dan ikhlas dalam membantu proses garapan karya ini. Kesuksesan dari hasil pementasan, kesuksesan dalam berproses berhasil penata dapatkan dengan sempurna.



Daftar pustaka

- Adiwimarta, Sri Sukeksi dkk, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ellfeldt, Louis, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandyo, 2004, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Jakarta.
- Hawkins, Alma M., 2003, *Bergrak Menurut Kata Hati*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, MSPI, Jakarta.
- Humprey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Aquarista Offset, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 1986, *Psikologi Wanita Jilid 2 (Wanita sebagai Ibu dan Nenek)*, Alumni, Bandung.
- Kussudiarjo, Bagong, 1993, *Olah Seni Sebuah Pengalaman*, Bentang Offset, Yogyakarta.
- Maulana, Achmad, 2009, *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Tuner, Margery J., 2007, *Pendekatan Koreografi Nonliteral*, disadur dari bahasa Indonesai oleh Y. Sumandyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.